**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE***

**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK KRITIS DRAMA FILM SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMKN 1 SOOKO**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ARTIKEL**

****

**Oleh :**

**SONIA PARAHITA SAKANTI**

**NIM.146056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2018**

****

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE***

**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK KRITIS DRAMA FILM SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMKN 1 SOOKO**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Sonia Parahita Sakanti, Susi Darihastining**

STKIP PGRI Jombang

Jalan Patimura III/20 Jombang 61418. (0321) 861319

[sparahitas@gmail.com](mailto:sparahitas@gmail.com)

Informasi Artikel:

**Dikirim: ; Direvisi: ; Diterima:**

ISSN: .........................,E-ISSN: .........................

**Abstract: The Application of Learning Model Think Pair Share to Improve The Ability of Critical Listening of Drama Film Grade XI Accounting 2 of SMKN 1 Sooko Academic Year 2017/2018.** This study aims to improve the ability to listen critically to film drama using Think Pair Share learning models for students of grade XI Accounting 2 of Sooko State Vocational High School 1. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research procedure is divided into three stages: first is pre cycle, second is cycle I and the last is cycle II. Data collection methods in this study are based on the results of tests. The criteria for the success of students in this study are referring to the *KKM* (Minimum Criteria of Mastery Learning) that has been set by 75. The results of the tests carried out in the study of pre cycle, cycle I and cycle II, the results taken in the form of the average value of accounting 2 students grade XI. In the pre-cycle of 32 students, 5 students were completed and 27 were incomplete with the acquisition of the average of 59,03. In the first cycle of 32 students, 17 students were completed and a total of 15 students had not yet completedthe acquisition of an average class of 74,37. Cycle II experienced an increase compared to the first cycle, 32 students were completed and there were no students who had not yet completed with the acquisition of the average grade obtained at 87,96.

Keywords: Improvement, Critical Listening, Film Drama, Think Pair Share.

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Kritis Drama Film Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko Tahun Ajaran 2017/2018.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis drama film menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian terbagi atas tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan atas hasil tes. Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah menngacu pada KKM yang sudah ditetapkan sekolah sebesar 75. Hasil tes yang dilakukan pada penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil yang diambil berupa rata-rata nilai siswa kelas Akuntansi 2. Pada pra siklus dari 32 siswa, sebanyak 5 siswa yang tuntas dan sebanyak 27 yang belum tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 59,03. Pada siklus I dari 32 siswa, sebanyak 17 siswa sudah tuntas dan sebanyak 15 siswa belum tuntas dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 74,37. Siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I, dengan hasil sebanyak 32 siswa tuntas dan tidak ada siswa belum tuntas dengan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87,96.

Kata Kunci: Peningkatan, Menyimak Kritis, Drama Film, *Think Pair Share*.

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menguasai empat aspek dalam berbahasa seperti menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat aspek tersebut sangatlah penting bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam mencapai semua aspek tersebut tidaklah mudah dan dibutuhkan cara untuk mempermudah ketercapaian tujuan tersebut. Salah satunya dalam aspek menyimak. Menyimak menurut Russel dan Russell (Tarigan, 2008: 30) ialah kegiatan mendengarkan dengan pemahaman, perhatian dan apresiasi. Menyimak merupakan sarana untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan komunikasi lisan. Ada dua klasifikasi jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif terbagi menjadi beberapa macam yaitu menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak pasif. Menyimak intensif juga dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksplorasif, menyimak interogratif dan menyimak selektif.

Saat ini sering dijumpai para siswa yang masih minim kemampuan menyimaknya terutama menyimak karya fiksi seperti drama. Menurut Ahmadi dalam Endraswara (2014: 11) bahwa drama berasal dari bahasa Greek yaitu *drau* yang berarti melakukan tindakan atau berbuat sesuatu. Wiyanto dalam Endraswara (2014: 11) menyatakan drama berasal dari bahasa Yunani *dram*, artinya bergerak. Kedua pendapat tersebut berbeda, meskipun berbeda tetapi terdapat ciri utama dari sebuah drama ialah aksi dan gerak. Endraswara (2014: 13) berpendapat dalam bahasa Jawa, drama disebut sandiwara. Sandi berarti rahasia, sedangkan *warah* berarti ajaran. Sandiwara berarti drama yang memuat ajaran tentang hidup. Dapat disimpulkan bahwa drama ialah sebuah karya yang memiliki daya cipta, rasa, karsa yang tinggi berisi aksi dan gerak dan memiliki kisah dari awal hingga akhir yang memuat ajaran-ajaran tentang kehidupan.

Drama mengandung nilai-nilai moral yang baik atau ajaran hidup yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat dalam menyimak serta pembelajaran yang kurang menyenangkan diyakini sebagai faktor utama penyebab masih sedikitnya minat siswa untuk menyimak drama, sehingga terjadi adanya ketidakseimbangan antara tujuan yang diharapkan dengan kemampuan siswa dalam hal menyimak. Peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru jika mereka merasakan kesenangan ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran memberikan keefektifan dalam proses belajar mengajar dikelas dan menciptakan interaksi atau umpan balik antara guru dan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya. Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Shoimin (2014: 23) adalah sebuah kerangka konseptual yang memuat prosedur-prosedur sistematis sebagai organisasi dari pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan aktifitas belajar mengajar. Maka salah satu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share.* Model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Shoimin (2014: 208) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan siswa dalam berfikir dan merespon. *Think Pair Share* termasuk dalam pembelajaran tipe kooperatif yang memiliki prosedur waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Keefektifan menyimak drama dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* akan peneliti terapkan di sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti memilih SMKN 1 Sooko khususnya pada kelas XI akuntansi 2 sebagai objek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 24 Maret 2018 dengan Ibu Agustini Indrawati, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Sooko khusunya kelas XI Akuntansi 2 bahwa kemampuan menyimak siswanya masih kurang diantara kelas yang lain dikarenakan minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia sendiri kurang. Siswa merasa pelajaran bahasa Indonesia itu membosankan sehingga membuat timbulnya rasa malas dalam diri siswa, padahal menurut guru bahasa Indonesia siswa sangat menyukai cerita-cerita bersifat fiktif dan imajinatif yang dituangkan baik dalam buku, film, atau video.

Hasil nilai pra siklus menunjukkan bahwa dari 32 siswa di kelas Akuntansi 2, sebanyak 27 siswa (84,37%) nilai menyimaknya masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, sedangkan sebanyak 5 siswa (15,62%) nilai menyimaknya sudah memenuhi strandar KKM dengan perolehan rata-rata kelas 59,03. Observasi juga dilakukan dalam kelas tersebut, selain minat siswa, cara guru dalam mengajar tidak kreatif dan cenderung monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah lalu memberikan penugasan. Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh dalam

menumbuhkan minat siswa untuk menyimak.

Shoimin (2014: 211) membagi pelaksanaan model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pertama tahap *Think* (berpikir), guru akan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran. Pertanyaan ini bersifat terbuka yang akan mendapat kemungkinan dijawab dengan berbagai variasi jawaban. Kedua, tahap *Pair* (berpasangan), guru akan meminta siswa berpasangan dan memikirkan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Siswa akan menyatukan pendapatnya, saat berdiskusi siswa akan menulis jawaban atau pemecahan masalah. Ketiga, tahap *Share* (berbagi), siswa secara individu ataupun kelompok diminta untuk mempresentasikan atau membagikan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa lain akan mendapatkan berbagai konsep yang dinyatakan berbeda oleh setiap individu.

Tahap tersebut akan dimaksimalkan dengan tahapan menyimak kritis yang hasilnya berupa apresiasi sebuah drama dari unsur intrinsiknya. Menurut Pusposari (2015: 2) menyimak kritis adalah menyimak dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman, menilai secara objektif mengenai kelebihan dan kekurangannya. Tahapan dalam menyimak kritis yang dibagi menjadi tiga menurut Pusposari (2015, 166-167) pertama pra menyimak, yaitu dimana tahap ini digunakan untuk persiapan sebelum menyimak sepeti guru akan membangkitkan imajinasi siswa tentang drama yang akan mereka simak dan memberikan daya rangsang kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan seputar drama. Kedua, tahap saat menyimak yaitu tahap dimana peran guru lebih dominan untuk membacakan bahan simakan kepada siswa dan memberikan pertanyaan pada bagian yang dianggap memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, tahap pasca menyimak, yaitu guru meminta siswa untuk berpendapat tentang isi bacaan yang mereka simak atau hasil berbahasa lisan berupa simak-kerjakan, simak-terka, simak-berantai, identifikasi kalimat topik, pemberian petunjuk, bermain peran, dan dramatisasi.

Penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan referensi penelitian ini adalah (1) Penelitian Papat Fathiyah dari UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2014 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Menyimak Drama di Kelas VII SMP AL Hasra Tahun Pelajaran 2013-2014. (2) Penelitian Mawaddah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 205 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Audio* dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh Tahun Pelajaran 2013-2014. (3) Penelitian Meli Yunita dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi *Listening Teams* Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta.

Upaya untuk meningkatkan hasil kemampuan menyimak drama ini akan ditekankan pada penggabungan antara model *Think Pair Share* dan tahapan menyimak kritis. Langkah-langkah dalam menyimak kritis drama film menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pertama Tahap *Think,* guru memberi tahu judul drama yang akan disimak. Guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan drama, kemudian guru akan memutarkan drama film yang akan disimak, selanjutnya siswa akan menentukan unsur intrinsik drama. Kedua, Tahap *Pair,* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua siswa. Setiap kelompok akan mendiskusikan dan bertukar pendapat tentang unsur-unsur intrinsik drama yang sudah ditemukan secara individu. Ketiga, Tahap *Share*, setiap pasangan kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya ke depan kelas, siswa lain akan menanggapi hasil tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menyimak kritis drama film siswa kelas XI Akuntasi 2 SMKN 1 Sooko dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share.*

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sooko pada kelas XI Akuntansi 2 yang beralamat di Jalan R.A Basuni No. 5 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 dari bulan Maret-Mei dengan alokasi waktu jam pelajaran 2x45 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 30 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tiga prosedur penelitian yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra Siklus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan siklus I tanpa menggunakan model pembelajaran yang akan menjadi pedoman untuk membuat rancangan pada tahap pelaksanaan penelitian. Siklus I dan Siklus II memiliki empat tahapan mengacu pada tahap PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014: 139) yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengukur hasil peningkatan kemampuan menyimak kritis drama film dengan menggunakan tes. Tes adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajara. Arifin (2013: 118) menyatakan bahwa tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang memiliki pertanyaan, dan tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Tes dalam penelitian ini berbentuk uraian bebas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak drama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share.* Indikator keberhasilan peneliti berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan yaitu 75.

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Instrumen dalam penelitian sangat penting karena digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Instrumen penelitian tes menyimak kritis drama film dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Pengetahuan Menyimak Kritis Film Drama**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek  Penilaian | Deskripsi | Skor | Skor Maksimal |
| 1 | Alur | Jenis alur, 4 strukturnya serta bukti tidak tepat | 5 | **40** |
| Jenis alur dan 1 strukturnya tepat, disertai alasan dan bukti | 10 |
| Jenis alur dan 2 strukturnya tepat, disertai alasan dan bukti | 20 |
| Jenis alur dan 3 strukturnya tepat, disertai alasan dan bukti | 30 |
| Jenis alur dan 4 strukturnya tepat, disertai alasan dan bukti | 40 |
| 2. | Latar | Menemukan 3 latar dengan tepat (tempat, suasana, waktu), tetapi tidak disertai bukti | 5 | **30** |
| Menemukan 1 latar yang tepat (tempat, suasana, waktu) dan disertai bukti yang mendukung | 10 |
| Menemukan 2 latar yang tepat (tempat, suasana, waktu) dan disertai bukti yang mendukung | 20 |
| Menemukan 3 latar yang tepat (tempat, suasana, waktu) dan disertai bukti yang mendukung | 30 |
| 3. | Tokoh dan Penokohan | Jenis tokoh dan penokohan serta bukti tidak tepat | 5 | **30** |
| Tokoh dan penokohan tepat, bukti tidak ada | 10 |
| Jenis tokoh dan penokohan tepat, bukti yang tidak mendukung | 20 |
| Jenis tokoh dan penokohan tepat, bukti yang mendukung | 30 |
| **Total Skor** | | | | **100** |

**HASIL PENELITIAN**

**Pra siklus**

Tahap pra siklus dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2018 dan hari Kamis tanggal 26 Maret 2018 dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit. Pada kegiatan pra siklus peneliti belum melakukan tindakan penelitian, tetapi peneliti hanya wawancara dengan Ibu Agustini Indrawati selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh nilai menyimak drama yang diberikan oleh guru.

**Tabel 2. Hasil Nilai Pra Siklus Menyimak Kritis Drama Film Kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Siswa Tuntas** | **Jumlah Siswa Tidak Tuntas** | **Jumlah Nilai** | **Rata-Rata** |
| 5 | 27 | 1889 | 59,03 |

**Siklus I**

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018, Selasa tanggal 24 April 2018, dan Kamis tanggal 26 April 2018 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada penelitian Siklus I ini peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* ke dalam pembelajaran menyimak kritis drama film. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis drama film adalah pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan doa. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran. Siswa juga akan diberikan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti meliputi tahap *Think* (berpikir) yaitu guru menjelaskan materi tentang menyimak drama film, kemudian guru memberi tahu judul drama film yang akan disimak. Guru akan memutarkan video drama film, saat itu siswa akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan drama film dan siswa akan menentukan unsur intrinsik drama film. Pada tahap *Pair* (berpasangan) siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua siswa, setiap kelompok akan mendiskusikan dan menemukan unsur-unsur intrinsik drama yang sudah ditemukan secara individu. Pada tahap *Share* (berbagi), setiap kelompok atau perwakilan dari pasangan akan mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir peneliti akan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dengan memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi hari ini.

**Tabel 3. Hasil Nilai Siklus I Menyimak Kritis Drama Film Kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Siswa Tuntas** | **Jumlah Siswa Tidak Tuntas** | **Jumlah Nilai** | **Rata-Rata** |
| 18 | 14 | 2380 | 74,37 |

**Siklus II**

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2018, Kamis 10 Mei 2018, dan Selasa 18 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada penelitian Siklus II ini peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* ke dalam pembelajaran menyimak kritis drama film tetapi lebih ditekankan kepada hasil refleksi dari Siklus I yaitu berupa perbaikan dan peningkatan. Perbaikan kelemahan pada siklus I dan peningkatan kualitas agar membantu siswa secara lebih baik lagi dalam kemampuan menyimak kritis drama film.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis drama film adalah pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan doa. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran. Siswa juga akan diberikan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti meliputi tahap *Think* (berpikir) yaitu guru memberi tahu judul drama film yang akan disimak. Guru memutarkan video drama film, saat itu siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan unusr intrinsik lebih ditekankan kepada alur, latar, tokoh dan penokohan. Siswa akan menentukan unsur intrinsik berupa alur, latar, tokoh dan penokohan. Pada tahap *Pair* (berpasangan) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua siswa dan setiap kelompok akan berdiskusi dan bertukar pendapat tentang unsur intrinsik dramaberupa alur, latar, tokoh dan penokohan. Pada tahap *Share* (berbagi) setiap kelompok atau perwakilan dari pasangan akan mempresentasikan hasil diskusinya Pada kegiatan akhir peneliti akan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dengan memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi.

**Tabel 4. Hasil Nilai Siklus II Menyimak Kritis Drama Film Kelas XI Akuntansi 2 SMKN 1 Sooko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Siswa Tuntas** | **Jumlah Siswa Tidak Tuntas** | **Jumlah Nilai** | **Rata-Rata** |
| 32 | 0 | 2815 | 87,96 |

**PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian berupa nilai tes, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran ini membuat keterampilan menyimak kritis drama film siswa kelas XI Akuntansi 2 meningkat. Berikut adalah diagram hasil peningkatan tersebut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pra Siklus** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 59,03 | 74,37 | 87,96 |

**Diagram 1. Rata-rata Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil yang diambil berupa rata-rata nilai siswa kelas Akuntansi 2. Nilai rata-rata siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dari pra siklus rata-rata yang diperoleh sebesar 59,03, sedangkan pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 74,37.

Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 15,34. Siklus II rata-rata yang diperoleh juga meningkat yaitu sebesar 87,96. Peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,59.

**Diagram 2. Ketuntasan Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Pada pra siklus dari 32 siswa, sebanyak 5 siswa yang tuntas dengan rata-rata presentase 15,62% dan sebanyak 27 yang belum tuntas dengan rata-rata presentase 84,37%. Siklus I dari 32 siswa, sebanyak 17 siswa sudah tuntas dengan rata-rata presentase 53,12% dan sebanyak 15 siswa belum tuntas dengan rata-rata presentase 46,87%. Siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I, dengan hasil sebanyak 32 siswa tuntas dengan rata-rata presentase 100% dan tidak ada siswa yang belum tuntas dengan rata-rata presentase 0%.

Hasil peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu membantu siswa untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak kritis drma film. Peningkatan hasil belajar menyimak kritis drama film menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*dikarenakan model pembelajaran *Think Pair Share* cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak drama karena model ini lebih menekankan kepada proses pada saat pembelajaran, bagaimana materi pembelajaran bisa dihubungkan dengan dunia nyata sesuai konsep drama sebagai tiruan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memahami ilmu yang mereka dapatkan secara lebih dalam, dengan cara berbagi saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Bekerjasama secara kooperatif juga mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam menyimak drama.

**PENUTUP**

Hasil tes yang dilakukan pada penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil yang diambil berupa rata-rata nilai siswa kelas Akuntansi 2. Pada pra siklus dari 32 siswa, sebanyak 5 siswa yang tuntas dan sebanyak 27 yang belum tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 59,03. Pada siklus I dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa sudah tuntas dan sebanyak 14 siswa belum tuntas dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 74,37. Siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I, dengan hasil sebanyak 32 siswa tuntas dan tidak ada siswa belum tuntas dengan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87,96.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa diharapkan untuk selalu berlatih dalam menyimak kritis drama film menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* agar kemampuan siswa dapat berkembang dan meningkat lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis drama film pada siswa lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Jakarta: PT Buku Seru

Mawaddah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh Tahun Pelajaran 2013-2014* (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26307/1/MAWADDAH-FITK.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2018

Fathiyah, Papat. 2014. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Drama di Kelas VII SMP AL Hasra Tahun Pelajaran 2013-2014* (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27732/1/PAPAT%20FATHIYAH-FITK.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2018

Pusposari, Dewi. 2015. *Menyimak Kritis*. Malang: Media Nusantara Creative

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Yunita, Meli. 2013*. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi Listening Teams Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta* (Online). <http://eprints.uny.ac.id/23289/1/Meli%20Yunita%2008201244017.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2018

